

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN
MENILAI PAMFLET WISATA DENGAN METODE *AUDIO VISUAL* PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII.A SMP NEGERI 156 JAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2021/2022**



**Disusun Oleh :
Enung Karwati**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 156 JAKARTA
Jl. Kramat Pulo Gundul III/4 Tanah Tinggi
Johar Baru Jakarta Pusat 10530**

ABSTRAK

Enung Karwati, UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN MENILAI PAMFLET WISATA DENGAN METODE *AUDIO VISUAL* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII.A SMP NEGERI 156 JAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Prestasi belajar peserta didik kelas VII.A di SMP Negeri 156 Jakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai yang cukup memprihatinkan dan bahkan belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran tersebut yaitu rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas VII.A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di duga di sebabkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model kooperatif dengan metode ***AUDIO VISUAL*** pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 156 Jakarta. Sampel penelitian adalah kelas VII.A yang berjumlah 35 peserta didik prosedur pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan tes. Adapun pelaksanaan PTK ini terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan metode ***AUDIO VISUAL***

Hasil penelitian dari PTK adalah aktivitas peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ***AUDIO VISUAL*** di kelas cenderung meningkat apabila dibandingkan pada saat sebelumnya pelaksanaan PTK yakni pada saat sebelumnya hanya mencapai 65,14 pada siklus 1 meningkat menjadi 72,50 pada siklus II meningkat menjadi 75,00.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dibahas maka dapat disimpulkan pada penggunaan metode ***AUDIO VISUAL*** pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menilai pamphlet wisata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh factor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara factor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, pendekatan belajar yang digunakan.

Permasalahan yang dialami dalam mata pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan meliputi factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar.

Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilai, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah Kewarganegaraan yang terjadi di masyarakat, positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang telah terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap

komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis mediapendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Anjura agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: *Upaya peningkatan motivasi belajar siswa materi MENILAI PAMFLET WISATA menggunakan Media Audio-Visual pada pelajaran BAHASA INDONESIA Di Kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia materi Keberagaman Masyarakat dengan cara Konvensional
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta?

C. Rumusan Masalah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Harlod Koonts DKK (1980 : 632), mengutip pendapat Berelson dan Gary Steineris *an inner state that energizes, activates or moves (hence motivation) and that directs or channels behavior toward goals* artinya suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau menggerakkan sehingga disebut "penggerak atau motivasi" dan menggerakkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan penelitian ini kepada:

"Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar BAHASA INDONESIA pokok bahasan MENILAI PAMFLET WISATA dengan Metode Audio Visual pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020"

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

terjadi sebagai hasil dari peraktek atau penguatan (*reinforced pratic*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat bantu pengajaran. Hidayat (1991 : 107), menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa".

Sadiman (1984 : 7) mengatakan bahwa, "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikir, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu, Hastuti (1986 : 177) berpendapat bahwa "Media berasal dari Bahasa Latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa

pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan”.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan media dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah suatu alat atau perantara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

b. Media Audio Visual

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi indra penglihatan

dan indra pendengaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai: 1) menyiarkan informasi penting ; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; 5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan guru; 6) membantu belajar perorangan; 7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas kedalam kelas.

Dengan demikian penggunaan media belajar Audio Visual akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dan juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan di simpan di otak dalam memo

dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan “daur ulang” yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif.

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan khusus dalam penelitian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan subitatif.

Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas, pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas (Dunkin and Biddle, 1974; Hopkins, 1993).

3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk “daur ulang” atau siklus (*cycle*) yang mengacu pada model kemmis and Mc Tanggart (Hopkins, 1993 : 48). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi, sebagaimana digagas pertama kali oleh Kurt Lewin, seperti dibawah ini;

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi

Secara operasional, tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi
5. Revisi

3.3 Proses Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka pelaksanaan program tindakan dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran di kelas VII.A SMP Negeri 156 Jakarta.

3.4 Latar Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Latar Situasi Sosial Penelitian
 - a. Tempat, yaitu SMP Negeri 156 Jakarta Pusat
 - b. Subjek penelitian, yaitu siswa di kelas VII.A berjumlah 35 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi sosial Bahasa Indonesia.
 - c. Pemilihan kelas VII.A, dikarenakan bukan kelas unggulan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 sebanyak 35 orang, terdiri dari putra sebanyak 16 orang dan putri sebanyak 19 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument* (HopsKins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan media Audio Visual sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Validasi Data

Hasil interpretasi dan katagoresasi data, sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan, divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data untuk memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian (Rochiati, W: 2005).

Indonesia di kelas VII.A, maka peneliti melakukan pengamatan ke kelas. Adapun pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam membuka pembelajaran, penyampaian materi, metode yang digunakan. Media dan sumber belajar, aktivitas siswa, serta kegiatan menutup pelajaran dan evaluasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Awal Penelitian

1. Deskripsi Awal Proses

Pembelajaran BAHASA INDONESIA

Untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran Bahasa

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan sementara siswa hanya memiliki LKS dan penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya belajar saat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswi menjawab dengan serempak. Di samping itu kondisi siswa cenderung pasif, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang terus menerus menguap dan menampakkan kejenuhan dalam belajar, secara umum siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang motivasi belajar.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, maka pada analisis dan refleksi awal menunjukkan bahwa kondisi demikian menurut guru agar meningkatkan kinerja dan melatih keterampilan supaya dia mampu menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan sebaran angket sejumlah siswa untuk mengetahui informasi seberapa jauh materi pelajaran Bahasa Indonesia dikuasai sebelum model audio visual ini dilakukan, dapat

gambaran bahwa siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walau tidak dibimbing secara langsung berjumlah 85,7% yang memberikan arti siswa memiliki indikator bekerja secara mandiri dan siswa yang semangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 77,14%, dan kemudian siswa yang memiliki target akan kemajuan dalam memperoleh nilai PBahasa Indonesia berjumlah 91,42%

Siklus 1

Pada langkah ini peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar yang nantinya akan melaksanakan model audio visual, pada siklus 1 didapat hasil dari indikator audio visual adalah indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas jumlah yang aktif 29 siswa atau 82% dari 100%. Kemudian indikator kuatnya kemauan untuk berbuat untuk berbuat berjumlah 28 siswa atau 80 % hal ini dapat disimpulkan model audio visual direspon secara baik oleh siswa.

Siklus 2

Pada langkah ini peneliti tetap membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar yang nantinya akan melaksanakan model audio visual, pada siklus 2 didapat hasil dari indikator audio visual adalah indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas jumlah yang

aktif 30 siswa atau 85,71% dari 100%. Kemudian indikator kuatnya kemauan untuk berbuat untuk berbuat berjumlah 32% siswa atau 91,42 % hal ini dapat disimpulkan model audio visual dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dan direspon lebih baik oleh siswa.

Siklus 1 dan siklus 2

Dari penelitian selama siklus 1 dan siklus 2 dapat dibandingkan hal-hal berikut, pertama peneliti menerangkan model audio visual kepada siswa kemudian siswa dibagi ke dalam 6 kelompok belajar, hasil yang didapat adalah adanya peningkatan dorongan yang kuat dari siswa untuk bekerja secara team, dari 6 kelompok belajar terdapat 4 kelompok yang mengalami peningkatan nilai dan 2 kelompok mengalami penurunan, hal ini lebih kepada tingkat kemauan untuk memperoleh hasil baik dan hasil kerja yang meningkat, hal ini dapat disimpulkan ada kenaikan nilai kelompok antara siklus 1 dan siklus 2

Kemudian diperoleh hasil ada peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 perindikator apabila dirata-ratakan sebesar 7,14% hal ini mengandung

arti ada peningkatan motivasi belajar siklus 1 dan siklus 2

Pada akhir siklus peneliti melakukan evaluasi hasil belajar baik pada siklus 1 maupun siklus 2 maka diperoleh hasil sebagai berikut, bahwa ada peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 11% dan siswa yang tidak tuntas berkurang dari 3 siswa menjadi 1 siswa hal ini bisa dikatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran audio visual.

Kemudian dapat gambaran bahwa siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri walau tidak dibimbing secara langsung berjumlah 97,14% yang memberikan arti siswa memiliki indikator bekerja secara mandiri, dan siswa semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 88,57%, ini berarti siswa sungguh sungguh dalam belajar Bahasa Indonesia, kemudian latihan-latihan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara konsisten mengalami kenaikan berjumlah 97,14%, ini berarti model audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan nilai yang meningkat.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang telah dibahas di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode audio visul pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan MENILAI PAMFLET WISATA pada

siswa kelas VII.A semester genap 2019/2020 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Saran

Model Pembelajaran langsung dari pembelajaran kooperatif terpadu cukup baik diterapkan dalam proses pembelajaran didalam pelaksanaanya guru

perlu memilih teknik dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa terutama

Daftar Pustaka

Arsyad, azhar (2002) *Media Pembelajaran Jakarta* : raja grafindo persada

Awan Mutakin (1998) *model pembelajaran* Jakarta : P3MTK Dirjen Dikti

Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori belajar*, Jakarta : Erlangga

Dimiyati dan Mujiono (1994) *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik,O. (1989) *Media Pendidikan*, Bandung : alumni

Sudirman (1984) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan* Jakarta : Rajawali Pers

Wiraatmadja (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* , Bandung : PPS UPI dan remaja Rosdakarya